

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG
GAYA MAGNET DAN SIFATNYA MELALUI
PENGUNAAN METODE DISKUSI DI KELAS V SDN
KARET KUNINGAN 01 PAGI SETIABUDI JAKARTA
SELATAN**



DOMINGGUS KASI

1815063889

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

ABSTRAK

Dominggus Kasi. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Magnet dan Sifatnya Melalui Penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi, Setiabudi Jakarta Selatan. Skripsi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, April 2010.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan metode diskusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2010, di siswa kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan dan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA adalah 72,82%, pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA adalah 84,04%. Berdasarkan peningkatan data terakhir dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan metode diskusi terjadi peningkatan yang signifikan.

Penerapan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

ABSTRACT

Dominggus Kasi. About Science Improve Learning Outcomes Through Use of Magnetic Properties Methods and Discussion in Class V Brass Rubber SDN 01 Morning, Jakarta Setiabudi South. Thesis. New York: State University of Jakarta, April 2010.

This research is the Classroom Action Research. The purpose of this research is to improve learning outcomes through the use of methods of natural science discussion. This study was conducted in January up to April 2010, in class V students of SDN Karet Kuningan 01 Morning, Setiabudi, South Jakarta, and the research was conducted in two cycles.

The results of this study indicate that the data increases. On an average first cycle science learning outcomes were 72.82%, on average cycle II study result was 84.04% IPA. Based on recent data improvement can be concluded that improving science learning outcomes through the use of discussion methods increased significantly.

Application of the results of this study explains that the use of discussion methods can be used as one way to improve learning outcomes in natural science.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tuaku yakni Yonas Kasi dan Miriam Anari yang telah membesarkan aku sejak kecil hingga dewasa dan semoga dalam hidupnya selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya Melalui Penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”, dapat diselesaikan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Karnadi, Msi selaku Dekan FIP UNJ yang membantu memberikan motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Drs. Kasina Ahmad, M. Pd, selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Drs. A.R. Supriatna, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang mana dengan setia membimbing dan mendorong penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ir. Arita Marini, ME, selaku dosen pembimbing II yang dengan rela dan setia untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. PEMDA Provinsi Papua Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan beasiswa Tunjangan Ikatan Dinas (TID) BERASRAMA. Kedua orang tuaku yakni Yonas Kasi dan Miriam Anari yang mana dengan setia mendorong penulis dengan biaya maupun doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adik-adik tercinta yakni Feronika Kasi, Marice Kasi, Maikel Robetson Pizon Kasi, dan lebih special buat Lince Wasabiti, Fransina Kasi dan Esan Yonas Max William Kasi yang setia dalam memberikan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman kamar 106 antara lain: Anes, Ujo, Sepi, dan Yanto yang mana membantu memberikan masukan dan pendapat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Teman-teman asrama SORKAMAFa dan KALBAR yang mana membantu memberikan bantuan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semua pihak yang turut memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak manapun penulis sangat harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan Tuhan Yesus Memberkati Amin.

Jakarta, 05 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
1. Segi Teoritis.....	5
2. Segi Praktis.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti.....	7
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Pengertian Hasil Belajar.....	9
c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11
d. Pengertian Hasil Belajar IPA.....	13
2. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	14
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan.....	15
1. Metode Diskusi.....	15
a. Pengertian Diskusi.....	15
b. Pengertian Metode Diskusi.....	16
2. Tujuan Penggunaan Metode Diskusi.....	17
3. Jenis-jenis Diskusi.....	18
a. Diskusi Kelas.....	18
b. Diskusi Kelompok Kecil.....	18
c. Diskusi Panel.....	19
d. Simposium.....	19

4. Langkah-langkah Diskusi.....	19
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	22
E. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian.....	24
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan Penelitian.....	24
D. Subjek dan Partisipan Penelitian.....	26
E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian.....	27
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	27
1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan.....	28
3. Pengamatan/Observasi.....	28
4. Refleksi.....	29
G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan.....	29
H. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data.....	30
2. Sumber Data.....	30
I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.....	30
1. Metode Diskusi.....	30
a. Definisi Konseptual.....	31
b. Definisi Operasional.....	31
c. Kisi-kisi Metode Diskusi.....	31
2. Hasil Belajar IPA.....	34
a. Definisi Konseptual.....	34
b. Definisi Operasional.....	35
c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA.....	35
J. Teknik Pengumpulan Data.....	37
K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	38

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pengamatan Efek Hasil Intervensi Tindakan.....	39
1. Siklus I.....	39
a. Perencanaan Tindakan.....	39
b. Pelaksanaan Tindakan.....	40

c. Observasi/Pengamatan Tindakan.....	42
d. Refleksi Tindakan.....	43
2. Siklus II.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan Penelitian.....	46
c. Obervasi/Pengamatan Tindakan.....	47
d. Refleksi Tindakan.....	49
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	50
C. Hasil Analisis Penelitian.....	52
1. Siklu I.....	52
2. Siklus II.....	53
D. Pembahasan.....	62
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	63
Lampiran 2 RPP Siklus II.....	70
Lampiran 3 Soal Ulangan Siklus I.....	77
Lampiran 4 Soal Ulangan Siklus II.....	81
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar Siklus I.....	85
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar Siklus II.....	87
Lampiran 7 LKS Siklus I.....	89
Lampiran 8 LKS Siklus II.....	91
Lampiran 9 Lembar Penilaian Kemampuan Guru.....	92
Lampiran 10 Surat Keterangan Validitas.....	94
Lampiran 11 Lembar Validitas Hasil Belajar.....	95
Lampiran 12 Hasil Belajar IPA.....	95
Lampiran 13 Skala Nilai Ulangan Harian Siklus I.....	97
Lampiran 14 Skala Nilai Ulangan Harian Siklus II.....	98
Lampiran 15 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus I.....	99
Lampiran 16 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus II.....	102
Lampiran 17 Instrumen Metode Diskusi.....	105
Lampiran 18 Data Hasil kerja Kelompok.....	107
Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus I.....	108
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus II.....	109
Lampiran 21 Wawancara Dengan Siswa.....	110
Lampiran 22 Foto-foto Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan.....	26
Gambar 2 Histogram Pencapaian Target Hasil Belajar.....	50
Gambar 3 Histogram Hasil Belajar.....	51
Gambar 4 Histogram Pengamatan Diskusi Siswa.....	51
Gambar 5 Hitogram Aktivitas Guru, Diskusi Siswa dan Hasil Belajar.....	56
Gambar 6 Siswa Mengerjakan LKS.....	112
Gambar 7 Siswa melakukan Percobaan dengan magnet.....	113
Gambar 8 Siswa Melakukan percobaan.....	113
Gambar 9 Siswa Membacakan Laporan Diskusi.....	114
Gambar 10 Observer Menilai Aktivitas Guru.....	114
Gambar 11 Guru Memberikan Penjelasan Tentang Kegiatan Diskusi.....	115
Gambar 12 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	115
Gambar 13 Siswa Berperan Sebagai Moderator.....	116
Gambar 14 Siswa Berdiskusi Dengan Kelompok.....	116
Gambar 15 Siswa Membuat Laporan Diskusi.....	117
Gambar 16 Siswa Mengerjakan Soal Ujian Siklus I.....	117
Gambar 17 Guru Membagikan LKS.....	118
Gambar 18 Guru Membimbing Kelompok Diskusi.....	118
Gambar 19 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	119
Gambar 20 Siswa Mengerjakan Soal Ujian Siklus II.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Metode Diskusi.....	31
Tabel 2 Kisi-kisi Hasil Belajar IPA.....	35
Tabel 3 Data Proses Diskusi Siswa.....	42
Tabel 4 Data Proses Diskusi Siklus II.....	48
Tabel 5 Data Proses Belajar.....	55

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini , mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Jakarta

Nama : Dominggus Kasi

No Register : 1815063889

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang judulnya “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya Melalui Penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sejak bulan Januari sampai dengan bulan April 2010
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan siap menanggung akibat apabila pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 20 April 2010

Yang membuat pernyataan

Dominggus Kasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini masih belum mencapai sasaran yang sesungguhnya. Hal tersebut disebabkan karena kualitas pendidikan masih rendah serta tingkat pencapaiannya pun belum maksimal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikembangkan secara terus menerus oleh berbagai pihak yang terkait di dalamnya sehingga mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk melaksanakan profesinya, guru sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai, sesuai dengan tuntutan zaman kemajuan sains dan teknologi. Pengetahuan-pengetahuan yang dikuasai guru, khususnya guru sekolah dasar bukanlah terfokus pada satu bidang studi tertentu tetapi secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan atau metode baru yang erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar. Salah satu ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru sekolah dasar adalah kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Permasalahan-permasalahan yang selalu di jumpai di SD adalah bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada metode-metode yang lain. Di samping itu juga guru belum menguasai mata

pelajaran yang akan diajarkan, sehingga guru tersebut menjadi ragu dalam menyajikan materinya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metodel pembelajaran yang selalu berpusat pada guru dan cenderung monoton, dimana seorang guru hanya memberikan uraian teori dan memberikan contoh-contoh soal. Guru juga belum mengerti tentang karakteristik pembelajaran IPA yang sebenarnya. Bukan hanya terbatas pada itu, tetapi guru juga belum menguasai kelas secara keseluruhan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Siswa SD pada umumnya masih mempunyai persepsi bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang rumit dan membosankan. Saat proses belajar mengajar dimulai masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam ruangan kelas, hal ini disebabkan karena siswa merasa malas dalam mengerjakan tugas-tugas, soal-soal latihan, dan mengikuti praktikum yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Siswa pun merasa benci terhadap mata pelajaran tersebut, hal ini nampak ketika pelajaran IPA dimulai siswa tidak terfokus atau tidak konsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan. Siswa hanya berdiam diri dan bermain serta memusatkan perhatian untuk bermain dan mengganggu teman yang lain. Siswa juga tidak mendapatkan media pembelajaran yang baik untuk menambah minat belajar yang sesungguhnya.

Suatu permasalahan lain yang dialami adalah menyangkut fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti buku-buku IPA, alat-alat

peraga, gambar-gambar atau pajangan serta lain sebagainya. Tidak sebatas itu, tetapi kondisi sekolah juga kurang mendukung untuk proses belajar mengajar berlangsung seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang sempit, dan lapangan olahraga yang tidak luas.

Kendala lain yang dijumpai adalah menyangkut dukungan orang tua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah. Orang tua siswa hanya mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk mendorong anaknya. Respon orang tua pun tidak terlihat dalam proses pembelajaran anaknya, artinya orang tua tidak menyediakan alat-alat belajar seperti: buku tulis atau buku gambar, pensil dan pulpen, penggaris, serta tas buku dan lain sebagainya.

Dengan demikian perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru tidak selalu memberikan pemahaman konsep dan teori, tetapi yang dituntut adalah bagaimana pemahaman konsep dan teori tersebut diterapkan melalui diskusi-diskusi kelompok yang berhubungan dengan penemuan masalah, proses pemecahan masalah hingga kepada pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran IPA di SD harus dimodifikasi agar siswa lebih mudah mempelajarinya. Ide-ide dan konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahaminya. Hal ini dimaksudkan agar setelah siswa lulus SD sudah mampu memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan IPA.

Dengan memperhatikan uraian di atas, peneliti mencoba untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi ini siswa dilatih untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat, mudah berinteraksi dengan teman, guru dan orang lain, serta berani dalam mengambil keputusan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu berdiskusi tetapi juga dapat melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta melatih siswa untuk bersikap demokratis dan menghargai pendapat guru, teman, orang tua, maupun orang lain.

Dengan pertimbangan latar belakang masalah tersebut di atas, maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya Melalui Penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka muncullah beberapa masalah yaitu:

1. Apakah fasilitas di sekolah sudah memenuhi kebutuhan siswa?
2. Apakah orang tua sudah merespon pembelajaran anaknya?

3. Apakah guru sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa?
4. Apakah siswa sudah semangat dalam belajar IPA?
5. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan metode diskusi?
6. Apakah lingkungan sekolah sudah luas untuk dijadikan sebagai tempat belajar?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya Melalui Penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan “. Pembatasan masalah ini perlu dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya melalui penggunaan metode diskusi di kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Segi Teoretis

Kegunaan penelitian secara teoretis yaitu:

- a. Membuktikan adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan metode diskusi.
- b. Menguji teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

2. Segi Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis:

- a. Sebagai salah satu alternatif kepada tenaga pendidik supaya lebih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi.
- b. Sebagai salah satu masukan kepada pihak sekolah guna menyediakan fasilitas belajar yang lengkap bagi peserta didik.
- c. Sebagai salah satu informasi kepada orang tua siswa guna memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
- d. Sebagai suatu informasi kepada masyarakat sekitarnya guna memelihara lingkungan belajar siswa yang kondusif.
- e. Sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Belajar

Menurut Skinner seperti dikutip Muhibbin Syah belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*learning is a process of progressive behavior adaptation*).¹ Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan. Gage seperti dikutip Agus Suprijono berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²

Menurut Geoch seperti dikutip Agus Suprijono *learning is change in performance as a result of practice*.³ Hal ini berarti bahwa belajar adalah perubahan performanse sebagai hasil latihan. Sementara itu Morgan dalam kutipan yang sama berpendapat bahwa *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past*

¹ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.90

² Agus Suprijono, *cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.2

³ Ibid, h.2

experience.⁴ Pendapat ini mengandung makna bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Demikian pula Cronbach seperti yang dikutip Agus Suprijono mengatakan bahwa *learning show by a change in behavior as a result of experience*.⁵ Yang berarti belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Thorndike dalam Agus Suprijono belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon.⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa belajar merupakan proses usaha secara keseluruhan dari suatu individu dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan adanya perilaku.

Menurut Rustiyah dalam Suryosubroto pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif hendaknya ada syarat-syarat sebagai berikut:

(a). membelajarkan siswa secara aktif, (b). mempergunakan banyak metode mengajar (variasi metode), (c). memberi motivasi belajar siswa yang tepat, (d). materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, (e). mempertimbangkan perbedaan individu siswa, (f). selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, (g). memberikan pengaruh yang sugestif kepada siswa, (h). memilih keberanian dalam menghadapi siswanya dan masalah-masalah yang timbul sewaktu proses belajar mengajar berlangsung, (i). mampu menciptakan situasi yang demokratis di sekolah, (j). sewaktu menyajikan bahan pengajaran, guru memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berpikir, (k). mengintegrasikan semua pelajaran yang diberikan kepada siswa,

⁴ Ibid, h.3

⁵ Ibid, h.2

⁶Ibid, h.20

(l). menghubungkan mata pelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata di masyarakat, (m). memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menyelidiki, mengamati sendiri, belajar sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri, (n). menyusun perencanaan pengajaran remedial dan diberikan kepada siswa yang memerlukan.⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa tahap awal dari proses belajar yang efektif adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membuat pembelajaran yang bervariasi, merangsang, menyenangkan, serta sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa yang sesungguhnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Soedijarto dalam Purwanto hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸ Adapun Winkel dalam Purwanto mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dari sikap dan tingkah lakunya.⁹

Dengan memperhatikan teori di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan tersebut disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah

⁷ Drs. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), h.12

⁸ Drs. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.46

⁹ Ibid, h.45

ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar kognitif meliputi penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan sampai kepada pemecahan masalah. Bloom dalam Purwanto membagi hasil belajar kognitif dalam enam tingkatan yang dimulai dari kognitif rendah hingga kognitif tertinggi yang meliputi: Pengetahuan atau ingatan, (C1), pemahaman, (C2), penerapan, (C3), analisis, (C4), sintesis, (C5), dan evaluasi(C6).¹⁰ Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya yang mencakup semua hal dari fakta-fakta yang sangat khusus sampai pada materi yang sangat kompleks. Pemahaman berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan dipelajari dapat ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk yang lain, menginterpretasikan materi akibat dari sesuatu. Aplikasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkrit yang baru. Sintesis adalah sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Sedangkan evaluasi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

¹⁰ Ibid, h.50

Menurut Krathwohl dalam Purwanto membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan yang terakhir yaitu interaksi.¹¹ Adapun hasil belajar psikomotorik menurut Harrow dalam buku yang sama dapat diklasifikasikan menjadi enam tingkat yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.¹²

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan tersebut disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Webster's dalam Sринi M. Iskandar menyatakan *natural science knowledge concerned with the physical world and its phenome*".¹³ Hal ini mengandung arti bahwa ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejalanya. Sedangkan Purnell's, dalam Sринi M. Iskandar menyatakan *Science the broad field of human knowledge, acquired by systematic observation and experiment, and explained by*

¹¹ Ibid, h.51

¹² Ibid, h.52

¹³ Sринi M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Depdikbud Dirjen Dikti, 1996/1997), h.2

*means of rules, laws, principles, theories, and hypotheses.*¹⁴ Berarti ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan manusia yang luas dan di dapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa.

Berdasarkan pengertian-pengertian ahli di atas, dapat disintesis bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam dan gejala-gejalanya yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan berdasarkan aturan-aturan, hukum, prinsip, teori dan hipotesa.

Menurut Abdullah dalam internet IPA merupakan pengetahuan teoretis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Menurut Tohari dalam Abdullah pendidikan IPA merupakan usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa sehingga siswa memahami

¹⁴ Ibid, h.2

¹⁵ Abdullah (1998), *Pengertian Pendidikan Ipa*, p.1.2008 (<http://Izzatinkamala.wordpress.com>)

proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.¹⁶ Sedangkan menurut Sumaji dalam Abdullah pendidikan IPA merupakan suatu Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoretis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa pendidikan IPA merupakan usaha yang benar-benar dilakukan oleh siswa guna memahami karakteristik pembelajaran IPA dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu dan teori dan menjelaskan gejala-gejala alam melalui langkah-langkah yang sistematis.

d. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar dan pengalaman, yang dilihat pada tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar IPA merupakan pengetahuan teoretis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

¹⁶ Ibid, p.1

¹⁷ Ibid, p.1

Berhubungan dengan adanya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang penjabarannya begitu luas, maka untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dapat dibatasi pada aspek kognitif.

2. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Pembelajaran IPA SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual siswa usia sekolah dasar. Usia siswa SD berkisar antara 6-12 tahun adalah berada pada tahap operasi kongkrit. Tahap operasi kongkrit adalah suatu tindakan mental yang dapat diputarbalikan berdasarkan objek yang real dan kongkrit. Pada tahap ini memungkinkan siswa-siswa untuk mengkordinasikan beberapa karakteristik daripada menfokuskan satu sifat tunggal atau suatu objek tertentu.

Pada usia operasional kongkrit dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit sangat membutuhkan benda-benda kongkrit untuk menolong perkembangan intelektualnya. Siswa SD sudah mampu memahami tentang penggabungan (penambahan atau pengurangan), mampu mengurutkan, misalnya mengurutkan dari yang kecil sampai yang besar, yang pendek sampai yang panjang, serta sudah mampu menggolongkan atau

mengklasifikasikan berdasarkan bentuk luarnya, misalkan menggolongkan berdasarkan warna, bentuk persegi atau bulat, dan sebagainya.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Menurut Nio dalam Haryadi dan Zamzani diskusi adalah proses penglibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentukan melalui tukar-menukar informasi untuk memecahkan masalah.¹⁸ Sementara itu, Brilhart dalam Haryadi dan Zamzani mengemukakan bahwa diskusi adalah pembicaraan antara dua orang atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan atau keputusan bersama mengenai suatu masalah.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disintesis bahwa esensi diskusi adalah partisipasi lebih dari satu orang dan dilaksanakan secara tatap muka, dengan menggunakan bahasa lisan yang tujuannya untuk menciptakan kesepakatan bersama melalui tukar pendapat dan tanya jawab. Suatu diskusi akan berjalan dengan baik apabila pimpinan dan peserta diskusi memahami peranannya masing-masing. Suasana

¹⁸ Drs. Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Depdikbud Dirjen Dikti, 1991/1992). h.69

¹⁹ Ibid, h.69

demokratis peserta berpartisipasi penuh, selalu dikembangkan bimbingan dan kontrol, mengutamakan kontra argumen bukan kontra emosi, menggunakan bahasa singkat, jelas dan tepat, terhindar dari hal monopoli pembicaraan dan dihasilkan suatu kesimpulan. Oleh sebab itu pengertian diskusi secara umum adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan guna mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

b. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah dalam Prof.Dr.H.Buchari Alma metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah.²⁰ Menurut Girlstrap dan Martin dalam Moedjiono dan Moh. Dimiyati menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.²¹ Demikian juga Killen seperti dikutip Dr. Wina Sanjaya mengatakan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuannya adalah

²⁰ Prof.Dr.H.Buchari Alma et al, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009).h. 48

²¹ Moedjiono dan Moh.Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Depdikbud Dirjen Dikti,1991/1992). h.51

untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.²²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disintesis bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna melatih siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama berdasarkan fakta-fakta yang memungkinkan untuk itu, sehingga dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

2.Tujuan Penggunaan Metode Diskusi

Menurut Moedjiono dan Moh. Dimyati tujuan penggunaan metode diskusi adalah:

1. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa.
2. Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif.
4. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat.²³

Berdasarkan tujuan-tujuan metode diskusi dapat dijelaskan bahwa pemakaian metode diskusi tidak hanya sekedar untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hal yang penting dari penyampaian informasi adalah terbentuknya kondisi yang menguntungkan bagi siswa untuk mengelola perolehan belajarnya.

²² Dr.Wina Sanjaya,M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 154

²³ Moedjiono dan Moh.Dimyati, Op.Cit,h.51

3. Jenis – jenis Diskusi

Ada berbagai jenis diskusi yang dapat dilaksanakan antara lain:

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah salah satu jenis diskusi yang melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Tujuan penggunaan diskusi kelas adalah mengenal dan mengolah masalah, membuat suatu masalah menjadi menarik, menciptakan situasi informal, dan membantu siswa mengemukakan pendapat, terutama bagi mereka yang tidak suka bicara.

b. Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Caneil dan Jones seperti dikutip Moedjiono dan Moh Dimiyati, mengemukakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah pembicaraan atau pertimbangan tentang suatu topik yang menjadi perhatian bersama diantara 3-6 orang peserta diskusi, dimana para peserta berinteraksi tatap muka secara dinamis dan mendapat bimbingan dari seorang peserta yang disebut ketua atau moderator.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa diskusi kelompok kecil merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas guna membicarakan atau mempertimbangkan suatu topik secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau moderator.

²⁴ Ibid, h. 54

c. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan *audiens*. Dalam diskusi panel *audiens* tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

d. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diskusi yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil. Alasannya karena diskusi kelompok kecil lebih efektif bila diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas dan membantu siswa mengemukakan pendapat, terutama bagi mereka yang tidak suka berbicara.

4. Langkah-langkah Diskusi

Menurut Suryosubroto langkah-langkah penggunaan metode diskusi antara lain:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang didiskusikan itu

ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa, demikian juga judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh siswa.

2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan lain sebagainya). Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang lebih memahami atau menguasai masalah yang didiskusikan, berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya, berbahasa yang baik dan lancar dan dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis.
3. Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi berjalan dalam suasana bebas dan setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam berbicara.
4. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian hasil diskusi tersebut dapat ditanggapi oleh semua siswa terutama kelompok yang lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan dari laporan-laporan tersebut.

5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya.²⁵

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal tergantung pada proses belajar dan hasil belajar yang didapatkan melalui metode belajar, pendekatan yang dipakai serta kurikulum dan lain sebagainya. Proses belajar dan hasil belajar tersebut dilihat dari suatu evaluasi yang dilakukan sehingga apabila dalam evaluasi tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang ditentukan telah dicapai oleh siswa, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar.

Didang Nainggolan suatu penelitian tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas IV SDN Kapuk 17 Pagi. Hasil penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran IPA.²⁶

Dewi Rusdawati penelitian tentang Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas III SD Melalui Pembelajaran Terpadu Pada Pokok Bahasan

²⁵ Suryosubroto, Op.Cit,h.169-170

²⁶ Didang Nainggolan, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas IV SDN Kapuk 17 Pagi "Skripsi, (Jakarta; FIP UNJ, 2009) h, 66

Makhluk Hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA.²⁷

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan bukan terbatas pada lingkungan sekolah melainkan lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh terhadap nilai keberhasilan siswa. Sekolah merupakan lingkungan utama yang dijadikan sebagai tempat belajar siswa. Oleh sebab itu, sekolah perlu dijaga dan dipelihara secara bersama-sama oleh masyarakat sekitarnya sehingga menjadi nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPA, guru harus menggunakan banyak metode dan cara yang dapat merangsang minat belajar siswa. Salah satu metode yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran IPA adalah metode diskusi yang dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses belajar mengajar IPA tidak selamanya menanamkan konsep dan teori saja, tetapi juga membuktikannya melalui diskusi bersama. Kelas dijadikan guru dan siswa untuk melakukan diskusi bersama yang berkaitan dengan pelajaran IPA. Kegiatan tersebut

²⁷ Dewi Rusdawati, *"Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas III SD Melalui Pembelajaran Terpadu Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup," Skripsi*, (Jakarta ;FIP UNJ 2009) h. 77

dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam menanamkan konsep sehingga siswa juga dengan mudah memecahkan masalah secara bersama-sama melalui kegiatan diskusi.

Dengan belajar menggunakan metode diskusi berarti guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk secara aktif dalam mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan teman atau orang lain, menjawab permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan dari masalah tersebut. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide serta dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pendapat dalam mengatasi setiap permasalahan, bahkan lebih lagi yaitu melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi cukup baik bila diterapkan secara sungguh-sungguh oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan demikian dapat diduga bahwa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoretik dan pengembangan konseptual tersebut di atas, maka hipotesis penelitian tindakan dirumuskan sebagai berikut: “penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian adalah untuk menemukan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui metode diskusi pada siswa kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan pada semester genap yaitu bulan Januari 2010 sampai dengan bulan April 2010.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk merenung dan memperbaiki praktik pendidikan. Para praktik pendidikan perlu merefleksikan diri kemudian untuk mengambil tindakan untuk memecahkan masalah dan dapat mengambil

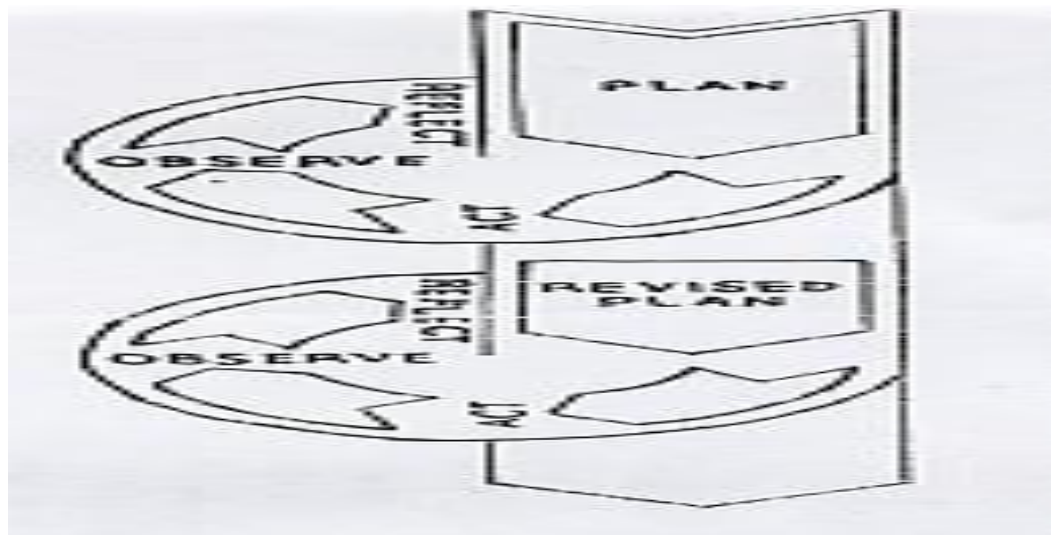
tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang dilakukan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dilakukan dengan kerja sama antar teman sejawat atau disebut kolaborasi. Penelitian ini dilakukan di kelas dan disebut penelitian tindakan kelas. Disain intervensi tindakan terdiri dari beberapa siklus, dan menggunakan model Kemmis dan Taggart seperti dikutip Kasihani Kasbolah E.S dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan, d. refleksi.²⁸

Penelitian dalam dunia pendidikan ini merupakan strategi pemecahan masalah yang berguna untuk mencari tindakan yang dianggap tepat, untuk memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian ini melibatkan sebuah tim yang terdiri dari peneliti sendiri sebagai guru, kepala sekolah, dan rekan sejawat sebagai observer. Oleh sebab itu, penelitian ini juga disebut sebagai penelitian tindakan kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, dan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan berikut:

²⁸ Kasihani Kasbolah E.S, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Depdikbud Dirjen Dikti, 1998/1999) h.116



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Kemmis dan Taggart²⁹

D. Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang bekerja sama dengan peneliti yang dianggap lebih memahami pembelajaran IPA.

E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPA di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi

²⁹ Ibid, h.114

setiabudi Jakarta Selatan. Peneliti merancang tindakan yang bekerja sama dengan teman sejawat atau kolaborator sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Posisi peneliti dalam penelitian ini, sebagai guru kelas yang mengajarkan materi IPA yang juga melakukan proses belajar mengajar di kelas sesuai fokus penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti selalu berusaha untuk menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui beberapa tahapan siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus akan melalui beberapa tahapan yaitu: (1). perencanaan, (2). pelaksanaan, (3). pengamatan, dan (4). refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Peneliti juga mempersiapkan alat-alat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), mempersiapkan lembar observasi pemantauan tindakan guru dan siswa dalam menggunakan metode diskusi, mengumpulkan dan melakukan

penilaian diskusi siswa dan yang terakhir adalah melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus, satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana satu pertemuan 2 x 35 menit, dengan demikian satu siklus terdiri dari 4 jam pelajaran. Pelaksanaan disesuaikan dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Pengamatan dan Observasi

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh teman sejawat (Kolaborator) yakni guru kelas V bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini guru dan salah seorang guru yang bertindak sebagai observer bersama-sama berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan penelitian. Kelebihan yang ditemui akan ditingkatkan sedangkan kekurangan yang ditemui akan dibicarakan untuk mekanisme penyelesaian masalah untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan dan menganalisis faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tindakan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari tiap tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan metode

diskusi adalah adanya perubahan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga siswa yang awalnya kurang menyukai bahkan tidak menyukai dan benci pelajaran IPA diharapkan berubah dengan mengangkap IPA sebagai pelajaran yang menyenangkan.

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar IPA tiap siklus, dan peningkatan itu cenderung ke arah yang positif dari waktu ke waktu. Tindakan penelitian dianggap berhasil apabila pada tiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan mencapai target nilai rata-rata minimal 75 sesuai dengan harapan atau keinginan peneliti.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1). data pemantauan tindakan (*action*) yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Data ini merupakan data proses yaitu melalui pengamatan atau observasi secara langsung mengenai permasalahan, melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan penelitian dan juga melalui dokumentasi berupa foto-foto dalam penelitian yang dilakukan secara langsung dengan dibantu menggunakan kamera. (2). Data penelitian (*research*) adalah data tentang hasil belajar IPA. Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPA. Untuk

mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, maka diadakan *post test* untuk menjaring nilai rata-rata yang ditargetkan.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu sumber data pemantauan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran IPA kelas V yang terdiri dari 23 orang dan sumber penelitian yaitu siswa kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, guru, dan observer.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Metode Diskusi

a. Definisi Konseptual

Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna melatih siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama berdasarkan fakta-fakta yang memungkinkan untuk itu, sehingga dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

b. Definisi Operasional

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuannya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan, melatih siswa

untuk bersikap demokratis dan menghargai pendapat guru, pendapat teman, dan orang lain.

peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA, dengan kisi- kisi sebagai berikut:

d. Kisi-kisi Metode Diskusi

Tabel 1

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Guru	1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan	1. Siswa dapat memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta	1
		2. Guru memberikan pengarahan seperlunya		2
		3. Guru merumuskan masalah yang didiskusikan secara jelas		3
		4. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain		8
		5. Guru memberi bantuan dan dorongan	2. Siswa dapat membuat kesimpulan dari suatu permasalahan	10
				15
				17

		sepenuhnya 6. Guru memberikan penjelasan dari hasil diskusi 7. Guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok	3. Agar siswa bersikap demokratis, menghargai pendapat guru, teman dan orang lain 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan mengambil suatu keputusan	
2	Siswa	8. Siswa membentuk kelompok diskusi 9. Siswa memilih pimpinan diskusi 10. Siswa mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan lain-lain 11. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya 12. Menjaga ketertiban		4 5 6 7 9 11

		13. Tiap kelompok harus tahu apa yang didiskusikan		12
		14. Tiap anggota mempunyai hak yang sama dalam berbicara		13
		15. Siswa mencatat hasil diskusi		14
		16. Hasil diskusi ditanggapi kelompok lain		16
		17. Siswa mencatat hasil diskusi		

2. Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar dan pengalaman yang dilihat pada tingkat penguasaan ranah kognitif yang terdiri dari tiga aspek ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan metode diskusi, yang dibatasi pada tiga aspek kognitif yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPA adalah skor tentang kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar IPA yang menggunakan metode diskusi di kelas V semester genap (II). Untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik digunakan tes belajar IPA yang dibatasi pada ranah kognitif terdiri dari tiga aspek yaitu (a). ingatan (C1), (b). pemahaman (C2), dan (c). penerapan (C3). Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda empat opsi pilihan jawaban. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin baik hasil belajar IPA.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah dilakukan tindakan penelitian, maka peneliti menggunakan lembar tes tertulis hasil belajar IPA yang berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi jawaban.

c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA

Tabel. 2

NO	Standar Kompetensi	Hasil Belajar	Indikator	Ranah Kognitif		
				C1	C2	C3
1.	Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya	1. Mengidentifikasi gaya magnet, bentuk-bentuk magnet, benda	1. Siswa dapat menyebutkan gaya magnet 2. Siswa dapat	2 4 6 17		

		magnetik dan tidak magnetik	membedakan bentuk-bentuk magnet 3. Siswa dapat membedakan benda magnetik dan tidak magnetik	18		
		2. Mendeskripsikan sifat-sifat magnet	4. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat magnet		1 3 5 9 10 11 16 19 20	
		3. Menjelaskan magnet alam dan magnet buatan serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	5. Siswa dapat menjelaskan magnet alam dan magnet buatan melalui percobaan 6. Siswa dapat			7 8 12 13 14 15

			mempraktekan cara membuat kompas dari magnet dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari			
--	--	--	--	--	--	--

Ket : C1 = Ingatan
 C2 = Pemahaman
 C3 = Penerapan

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian menggunakan cara tes dan non tes. Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama diberi tindakan. Tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus sebagai akibat dari tindakan yang diberikan dan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif.

Adapun pengumpulan data yang lain adalah menggunakan teknik non tes untuk menjangkau data proses pembelajaran selama tindakan. Data pemantau tindakan didapat melalui pengamatan langsung atau observasi pada saat pembelajaran dalam kelas tentang penggunaan metode diskusi, dokumentasi atau foto yang diambil saat pelaksanaan penelitian,

dan juga catatan lapangan pelaksanaan penelitian tentang kelebihan yang perlu dipertahankan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan data aktivitas siswa setiap siklus akan terlihat, siswa melakukan kegiatan yang tidak diharapkan saat mengikuti pembelajaran atau semakin banyak jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pembelajaran, maka aktivitas siswa dikatakan semakin meningkat. Data target diambil dari hasil belajar yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran atau *post test* setelah naskah ulangan dikumpulkan dicari nilai rata-rata kemudian dibuat presentase tingkat penilaian hasil belajar siswa.

Untuk menghitung presentase hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka harus mengacu pada sistem perhitungan kriteria ketuntasan belajar di sekolah. Kriteria ketuntasan minimal di sekolah adalah 70, dalam hal ini peneliti menetapkan standar pencapaian rata-rata sebesar 75 dengan alasan nilai tersebut adalah skor yang cukup signifikan dicapai oleh siswa di SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Apabila tidak terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan refleksi dari siklus I sebagai acuannya.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pengamatan Efek hasil Intervensi Tindakan

Pada bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa deskripsi data, analisis data dan intervensi hasil analisis dan pembahasan penelitian. Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana program pengajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat 1) Persiapan mengajar atau scenario pembelajaran berdasarkan Kurikulum SDN Karet Kuningan 01 Pagi seperti sehari-hari sesuai dengan materi yang akan diajarkan tentang magnet dan sifat-sifatnya. 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). 3) Mempersiapkan tehnik pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. 4) Mempersiapkan instrumen pemantauan aktivitas guru menggunakan metode diskusi. 5) Instrumen hasil belajar dalam pembelajaran IPA berupa 20 butir soal pertanyaan. 6) Mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, Tanya jawab, percobaan dan penugasan. Materi pembelajaran ini terlalu luas maka dapat dibagi dalam dua tahap pertemuan. Pada pertemuan pertama pada hari Senin, 15 Maret 2010 membahas tentang gaya magnet. Pertemuan kedua pada hari Senin, 22 Maret 2010 membahas tentang sifat-sifat magnet. Pelaksanaan proses ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlangsung di sekolah dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan yaitu 2x35 menit sekali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Peneliti meminta salah satu guru untuk menjadi observer selama pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, siswa menyimak penjelasan peneliti dengan menggunakan magnet batang yang diisi dalam sak gemeja, kemudian siswa akan menyebutkan magnet tersebut. Peneliti membentuk kelompok diskusi sebanyak lima kelompok dan masing-masing kelompok tersebut dibagikan satu magnet untuk melakukan percobaan dengan mendekatkan magnet pada semua benda yang terdapat di sekitarnya. Setelah melakukan percobaan, siswa diminta untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompoknya guna membuat laporan dari hasil percobaan yang dilakukan kemudian laporan

tersebut dibacakan didepan kelas dan akan ditanggapi oleh kelompok lain.

Dalam diskusi kelompok ini peneliti selalu melakukan monitoring dan bimbingan terhadap setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti juga membagikan LKS yang tujuannya untuk membantu siswa dalam menuliskan benda yang magnetik dan benda yang tidak magnetik.

Pada kegiatan siklus satu ini siswa masih terlihat malu untuk berdiskusi, ragu dalam membuat laporan, takut untuk membacakan laporan di depan kelas, dan malu untuk bertanya. Bukan hanya terbatas pada itu, tetapi masih terdapat siswa yang hanya bercerita sendiri, suka mengganggu teman, dan mendorong meja tidak secara teratur. Dengan melihat hal seperti itu, peneliti selalu memberi motivasi supaya siswa dapat bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Pada tahap akhir proses pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga memberi komentar terhadap hasil diskusi kelompok siswa sehingga kelompok yang hasil diskusinya sudah bagus diberi reward atau pujian. Setelah itu diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 20 pilihan ganda dengan empat opsi pilihan jawaban. Peneliti secara langsung mengoreksi hasil kerja siswa kemudian memberi skor hasil belajar, dan pada akhirnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan memberi motivasi, menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari minggu depan, dan mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dibagi dalam dua pertemuan, observer yaitu salah seorang guru yang melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini akan menjaring data pemantauan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi.

Aktivitas yang tidak dapat pada siklus pertama yaitu: (1) membuat rangkuman materi, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekreasi. Sedangkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi mencapai nilai sebesar 71,90 %.

Siswa pada umumnya belum memahami tentang cara berdiskusi yang sesungguhnya sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa malu, ragu, takut, banyak bermain, bercerita, dan mengganggu teman yang pada akhirnya membuat siswa kurang terfokus dan kelas yang tidak kondusif.

Tabel 4 Data Proses Diskusi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1.	Menjawab pertanyaan	70,60%

2.	Berdiskusi dengan kelompok	70,55%
3.	Membuat laporan diskusi	55,85%
4.	Membuat kesimpulan	65,50%
	Rata-rata	65,62%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Nilai terkecil yang terdapat pada tabel adalah dari aspek membuat laporan diskusi 55,85%, sedangkan nilai tertinggi adalah menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan kelompok dan disiplin. Dalam membuat laporan diskusi, siswa masih terlihat bingung, takut, malu dan menyontek laporan diskusi teman lain.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi siklus I peneliti bersama observer melakukan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam refleksi tersebut peneliti dan observer membicarakan tentang kekurangan dan kelebihan yang di jumpai selama pelaksanaan tindakan. Sehingga kekurangan itu akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya dan kelebihan tersebut akan dipertahankan pada pertemuan berikutnya.

Hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa nilai pengamatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 89, 47%, nilai rata-rata diskusi siswa mencapai 65,62%, sedangkan hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi sebesar 72,82%. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang gaya magnet dan sifat-sifatnya pada siklus I dapat menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa dalam penelitian ini belum memenuhi target nilai yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini masih terdapat banyak kekurangan yang didapatkan. Hal ini terlihat berdasarkan beberapa aspek yang belum dimunculkan oleh peneliti sesuai dengan lembar penilaian kemampuan guru. Masih terdapat pula beberapa hal yang belum dilaksanakan yaitu membimbing dan memonitor kerja kelompok secara sepenuhnya, menyiapkan alat dan bahan serta materi pembelajaran kurang lengkap, belum mengajukan pertanyaan yang memancing semangat siswa. Peneliti juga kurang maksimal dalam memotivasi siswa yang malu, bingung, ragu, takut untuk mengembangkan idenya. Demikian pula kurangnya perhatian atau penguasaan kelas secara keseluruhan, belum tersusunnya ruang kelas yang bervariasi artinya bangku-bangku dan meja dibuat berbentuk lingkaran, tapal kuda dan berbentuk U. Bukan hanya terbatas pada peneliti, namun siswa pun belum menghargai peneliti sebagai guru dalam

kelas, bercerita sendiri, suka mengganggu teman, dan berkejaran dalam kelas.

Demikian juga dengan hasil belajar siswa yang baru memperoleh nilai rata-rata 72,82%. Hasil ini belum memenuhi standar yang ditargetkan yaitu 75%. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I yang dilihat berdasarkan hasil evaluasi, observasi, refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perencanaan tindakan meliputi 1) pembuatan rencana atau scenario pembelajaran berdasarkan kurikulum SDN Karet Kuningan 01 Pagi sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan tentang magnet alam dan magnet buatan, dan cara membuat kompas dari magnet beserta kegunaannya, 2) mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), mempersiapkan tehnik pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, 4) mempersiapkan instrumen pemantauan aktivitas guru menggunakan metode diskusi, 5) menyiapkan instrumen hasil belajar berupa 20 butir soal pertanyaan pilihan ganda, dan 6) kamera yang digunakan untuk mengambil gambar dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan observer, hal tersebut dilakukan guna dalam proses pembelajaran IPA berlangsung dapat mengalami peningkatan sehingga hasil belajarpun menjadi baik. Pada tahap ini pembelajaran dibagi dalam dua kali pertemuan yakni, hari Senin, 26 Maret 2010 pertemuan pertama, hari Kamis, 29 Maret 2010 pertemuan kedua. Pelaksanaan proses pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan waktu pelaksanaan 2 x 35 menit sekali pertemuan sesuai dengan RRP yang disusun.

Dalam mengawali proses pembelajaran peneliti selalu mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan sumber belajar, alat peraga, menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan pelajaran dan menanyakan kesiapan siswa.

Pada tahap ini, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu memberikan penjelasan dan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas. Setiap kelompok akan dibagikan LKS, magnet, jarum pentul, peniti, air, dan piring yang bertujuan untuk membantu siswa dalam melakukan percobaan.

Peneliti secara langsung membimbing dan memonitor percobaan yang dilakukan oleh tiap kelompok, dan hasil percobaan tersebut didiskusikan secara bersama-sama dan akan dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain akan mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok diskusi dan kelompok tersebut akan menjawabnya. Pertanyaan ataupun jawaban yang kurang tepat, peneliti dapat memberikan penjelasan tambahan. Selama presentasi berjalan peneliti berperan sebagai penilai dan pembimbing serta pengatur dalam jalannya diskusi. Peneliti selalu mengarahkan siswa untuk berani untuk bertanya, memberikan komentar, menanggapi pertanyaan kelompok lain, dan mengembangkan ide-ide dan imajinasinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran artinya siswa secara penuh terfokus pada pelajaran yang diajarkan, serta sudah berani untuk bertanya kepada guru maupun teman kelompok, membacakan hasil diskusi, tidak mengganggu teman, suasana kelas mulai tenang, siswa tidak lagi malu, ragu dan merasa takut.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dibagi dalam dua pertemuan, observer yaitu salah seorang guru yang melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang digunakan

untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini akan menjaring data pemantauan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi.

Aktivitas guru sudah dilakukan pada siklus kedua. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah terlihat tenang, sudah berani bertanya, siswa tidak malu dan ragu dalam belajar, percaya diri serta tidak mengganggu teman. Bukan hanya terbatas pada itu, namun dalam proses pembelajaran pun sudah berjalan dengan efektif, dimana interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sudah berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama.

Dengan melihat keadaan di atas, maka terjaring rata-rata nilai data proses belajar diskusi siswa sebesar 77,75%%. Berikut ini di sajikan rekapitulasi nilai data proses belajara siswa.

Tabel 6 Data Proses Belajar Diskusi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Prosentase
1.	Menjawab pertanyaan	85,20%
2.	Berdiskusi dengan kelompok	80,15%
3.	Membuat laporan diskusi	70,35%

4.	Membuat kesimpulan	75,30%
	Rata-rata	77,75%

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa data proses belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam belajar mengajar secara keseluruhan meningkat. Dengan demikian nilai proses belajar itu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi siklus II, terdapat peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang meningkat dibandingkan hasil pada siklus I. Peningkatan tersebut dilihat dari aspek kemampuan aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

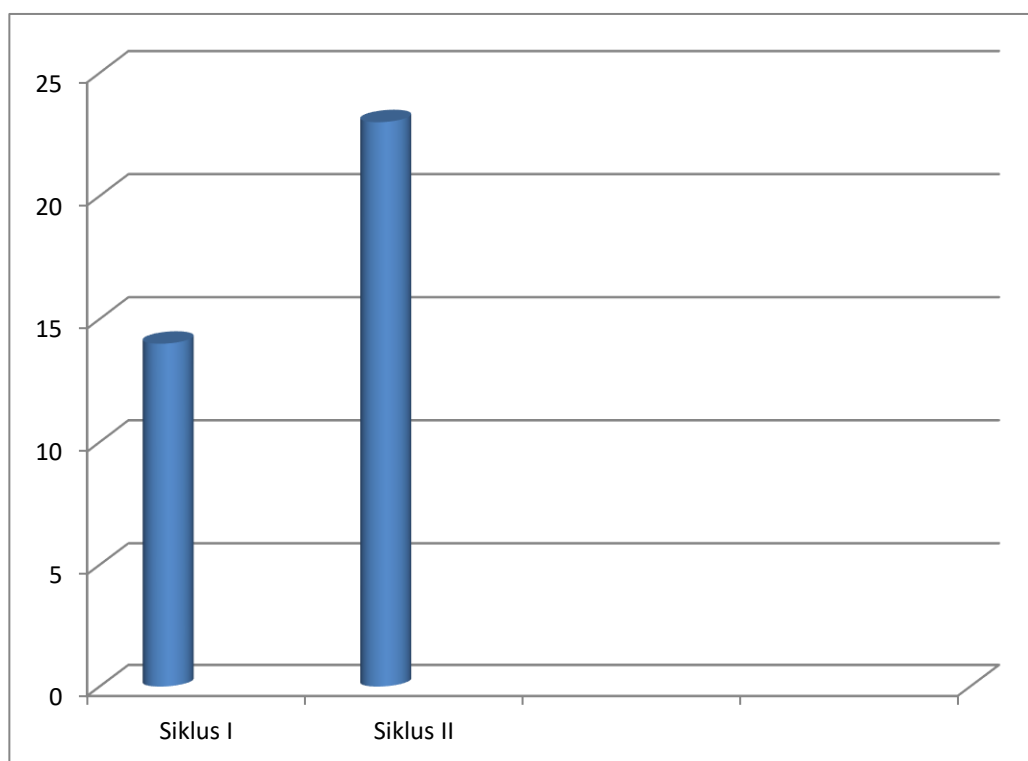
Hasil pelaksanaan tindakan dapat menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti terlihat telah melakukan butir-butir yang terdapat pada lembar aktivitas guru sebesar 100%, sedangkan nilai diskusi mencapai 77,75% dan hasil belajar siswa sebesar 88,04%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II ini, maka terlihat adanya peningkatan grafik ke arah positif dari tahap ke tahap. Dengan demikian peneliti bersama

observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan karena telah mencapai nilai yang ditargetkan.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

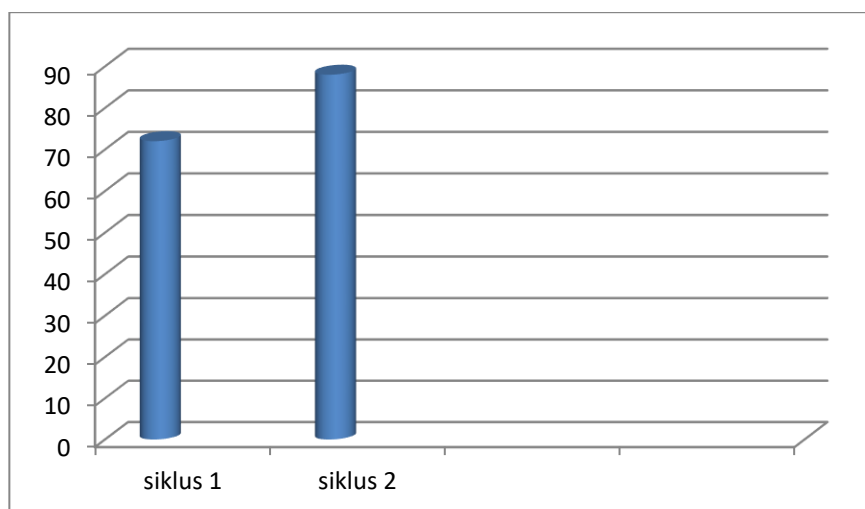
Setelah melakukan evaluasi baik proses maupun hasil belajar IPA dilakukan analisis data sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram pencapaian target hasil belajar

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 pada siklus I adalah 14 orang, sedangkan siklus II mencapai 23 orang.

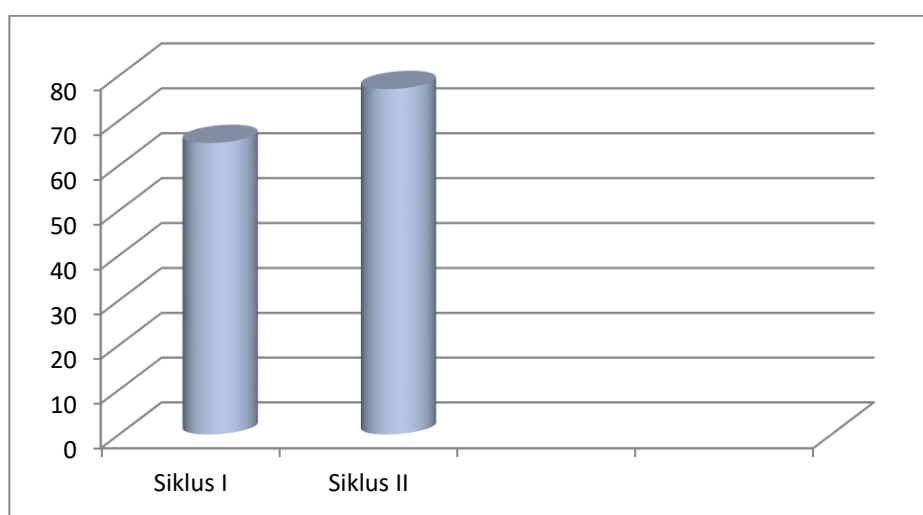
Hasil Belajar IPA Selama PTK



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa dan nilai diskusi siswa terus mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua. Sehingga nilai yang diperoleh pada siklus kedua ini cukup baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Berikut ini grafik pengamatan diskusi siswa siklus I dan II



Gambar 4. Histogram pengamatan diskusi siswa

C. Hasil Analisis Penelitian

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus pertama nilai 7,5 baru dicapai oleh 14 orang, sedangkan pada siklus kedua sudah mencapai 23 orang yang merupakan jumlah keseluruhan dari siswa kelas V, sehingga adanya peningkatan hasil belajar dibanding dengan siklus pertama. Hasil evaluasi dapat menunjukkan bahwa pada siklus pertama tersebut masih terdapat kekurangan yang cukup banyak. Aspek yang mendapatkan nilai terendah adalah membuat laporan diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa membuat laporan diskusi, sehingga masih terdapat siswa yang takut, ragu, malu, dan bingung dalam membuat laporan tersebut.

Pada siklus pertama pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode diskusi mencapai 89,47%. Dengan demikian bahwa masih terdapat beberapa aspek yang peneliti belum menerapkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah membuat rangkuman materi. Pada tahap ini peneliti tidak merangkum materi pelajaran secara bertahap atau sebaliknya dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peneliti secara langsung meminta dan mengumpulkan laporan siswa tanpa merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan.

Aspek lain yang belum dimunculkan juga adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk berekreasi, artinya siswa tidak secara

langsung melihat dan belajar dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Peneliti seharusnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk beristirahat sejenak guna menyegarkan kembali pikiran dan konsentrasi yang bertujuan agar siswa dalam belajarnya menjadi aktif dan terfokus pada pelajaran.

Pada siklus pertama ini masih terdapat banyak aspek yang peneliti belum terapkan dalam proses pembelajaran. Dari jumlah aspek yang ada, sebenarnya peneliti sudah menjalankan, namun dalam proses pembelajarannya peneliti belum melaksanakan sepenuhnya, artinya peneliti hanya secara garis besar atau sepintas menerapkan.

Nilai diskusi siswa pada siklus pertama sebesar 65,62%, sedangkan hasil belajar siswa mencapai 72,82%. Hasil yang dicapai pada siklus pertama ini belum memenuhi target yang diharapkan, oleh sebab itu peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua. Sehingga nilai yang dicapai pada siklus pertama tersebut menjadi perbandingan pada siklus II yang diharapkan akan mengalami peningkatan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data siklus kedua dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 7,5 sebanyak 23 orang yang merupakan jumlah keseluruhan dari siswa kelas V. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari

siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus kedua ini semua aspek yang terdapat pada penggunaan metode diskusi sudah dilakukan oleh siswa dan terjadi peningkatan yang signifikan. Aspek penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti ini cukup membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi tentu membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya untuk memecahkan berbagai problem yang dijumpai baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Metode diskusi dapat mendorong siswa sehingga menjadi aktif dan percaya diri dalam proses belajar yang tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil belajar IPA tentang Gaya Magnet dan Sifat-sifatnya dengan menggunakan metode diskusi secara terus menerus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua sebesar 88,04. Dengan demikian nilai tersebut melampaui target yang ditentukan, sehingga tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi selama dua siklus dengan menggunakan metode diskusi terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan nilai yang diharapkan. Pada siklus I nilai pengamatan terhadap aktivitas guru dalam

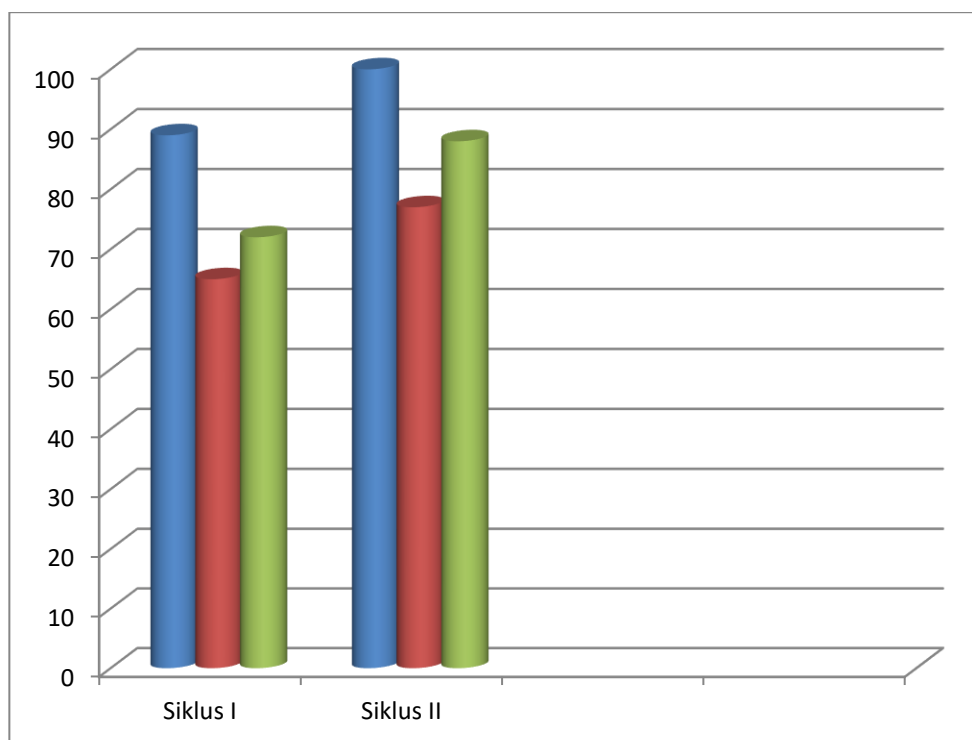
menggunakan metode diskusi adalah 89,47%, nilai proses penggunaan metode diskusi 65,62%, nilai hasil belajar siswa adalah 72,82%. Pada siklus II nilai pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan metode diskusi sebesar 100%, nilai proses diskusi siswa adalah 77,75%, dan nilai hasil belajar siswa mencapai 88,04%.

Berikut ini disajikan analisis proses belajar seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Data Proses Belajar

Siklus	Aktivitas Siswa				Rata-rata
	Menjawab pertanyaan	Berdiskusi dengan kelompok	Membuat laporan diskusi	Membuat kesimpulan	
I	70,60%	70,55%	55,85%	65,50%	65,62%
II	85,20%	80,15%	70,35%	75,30%	77,75%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian nilai proses tersebut akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa, sehingga nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai pengamatan aktivitas guru, nilai diskusi siswa, nilai hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian nilai-nilai tersebut akan digambarkan dalam diagram sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti selama dua siklus pembelajaran seperti terlihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Aktivitas Guru, Diskusi Siswa, Hasil Belajar

Keterangan :

Siklus I

Nilai pengamatan aktivitas guru sebesar 89,47%

Nilai diskusi siswa mencapai 65,62%

Nilai hasil belajar siswa 72,82%

Siklus II

Nilai pengamatan aktivitas guru 100%

Nilai diskusi siswa 77,75%

Nilai hasil belajar siswa 88,04%

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disintesis bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode diskusi cukup efektif karena dapat melatih siswa untuk berpikir dewasa dan bijak dalam mengambil suatu keputusan. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi ini banyak mempunyai kebaikan antara lain semua murid bebas dalam mengemukakan pendapat, mempertinggi peran serta murid secara perorangan, mendorong rasa persatuan dan rasa sosial, serta mengembangkan kepemimpinan dan menghayati kepemimpinan bersama.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Peningkatan tersebut bukan terfokus pada hasil belajar yang diharapkan, tetapi meliputi nilai proses belajar dan aktivitas guru yang juga meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, seperti terlihat pada tabel histogram yang digambarkan di atas.

Dengan demikian penelitian ini dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai nilai rata-rata yang ditargetkan oleh peneliti selama pelaksanaan proses pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dengan nilai 75.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi sebagai salah satu cara yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata keberhasilan siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang berarti dari siklus satu sampai ke siklus dua. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa yakni siklus satu hanya 72,82%, kemudian siklus dua mengalami peningkatan yang sangat bermakna menjadi sebesar 88,04%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menjadi lebih bermakna, karena membuat siswa menjadi berani, percaya diri, mengemukakan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain yang menyebabkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi sebagai salah satu cara penyampaian materi yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penggunaan metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang tepat digunakan guna mengetahui secara langsung kekurangan siswa dalam belajar maupun guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

B. Implikasi

Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila guru memilih dan menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Disamping itu guru juga mampu menguasai materi atau pelajaran yang akan diajarkan. Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan metode diskusi ini siswa akan lebih mudah dalam belajar, artinya siswa secara langsung berinteraksi dengan guru maupun siswa lain dan dapat memunculkan ide atau pendapatnya.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode diskusi maka, pelaksanaan proses pembelajaran selalu dibentuk kelompok-kelompok diskusi, dikemukakan masalah yang akan dibahas, masalah akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, proses pemecahan masalah, dan sampai kepada penarikan kesimpulan. Dengan tahap itulah siswa dilatih untuk bertukar pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan mampu mengemukakan pendapat orang lain.

Dengan melihat keuntungan dari penggunaan metode diskusi di atas, maka metode diskusi sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat mengaktifkan siswa untuk berinteraksi antar guru dan siswa, siswa dan siswa, dan orang lain. Salah satu cara yang mengaktifkan siswa adalah metode diskusi. Dimana metode ini sangat bermanfaat jika diterapkan oleh seorang guru secara sungguh dan tepat dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Kepada pihak sekolah, agar menyediakan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode diskusi.
3. Kepada siswa, agar aktif dalam mengikuti pelajaran, rajin mengerjakan tugas, selalu setia kepada guru sehingga akan menjadi orang dewasa dan bertanggung jawab.
4. Kepada orang tua, hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran anak-anak guna mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri.

5. Kepada masyarakat, supaya berperan aktif dalam menciptakan situasi yang aman dan kondusif dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Akhirnya penulis yang berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan pembelajaran IPA dikelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan dalam pelaksanaan penelitian selama diadakan proses pembelajaran berdasarkan target yang diharapkan yakni dari siklus pertama sampai dengan siklus dua, karena kesempurnaan adalah milik Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar karena berkat kerja sama dari observer yang telah memberikan motivasi dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono Agus. 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. 2009, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi, dan Zamzani, 1996/1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.
- H. Buchari Alma, dkk. 2009. Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar). Bandung: Alfabeta.
- [http:// izzatinkamala.wordpress.com/2008/06/19](http://izzatinkamala.wordpress.com/2008/06/19) Pengertian Pendidikan IPA
- Kasihani Kasbolah E.S. 1998/1999. Penelitian Tindakan Kelas. Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.
- Muhibbin Syah, 2006. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono dan Mo. Dimyati. 1992/1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.
- Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar Sрни M. 1996/1997. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.
- Wina Sanjaya, 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

*Lampiran 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Waktu : 4 X 35 menit

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2010

I. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

II. Kompetensi Dasar

5. 1. Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet)

III. Indikator

5.1.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk magnet

5.1.2 Membedakan bentuk magnet dan kutub magnet

5.1.3 Mengidentifikasi benda-benda yang magnetik dan benda-benda yang tidak magnetik

5.1.4 Membedakan benda-benda yang magnetik dan benda-benda yang tidak magnetik

5.1.5 Menjelaskan pengertian magnet dan sifat-sifatnya

5.1.6 Menjelaskan kegunaan magnet bagi kehidupan manusia

5.1.7 Menjelaskan cara membuat magnet

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk magnet
2. Membedakan bentuk magnet dan kutub magnet
3. Mengidentifikasi benda-benda magnetik dan benda-benda tidak magnetik
4. Menjelaskan pengertian magnet dan sifat-sifatnya
5. Menjelaskan kegunaan magnet bagi kehidupan manusia
6. Menjelaskan cara membuat magnet

V. Materi Pembelajaran : Gaya magnet

Magnet mempunyai bentuk yang berbeda-beda antara lain magnet silinder, magnet jarum, magnet batang, magnet tapal kuda dan magnet U. Tiap magnet tersebut mempunyai dua kutub yang sama yaitu kutub utara (U) dan kutub Selatan (S). Kutub utara selalu menunjukkan arah utara (Kutub Utara Bumi) dan kutub selatan menunjukkan arah selatan (Kutub Selatan Bumi). Magnet dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi, nikel dan kobalt, tetapi magnet juga tidak dapat benda-benda yang terbuat dari kertas, kain, kayu, karet, plastik dan batu. Sifat-sifat magnet

antara lain: magnet mempunyai gaya tarik, gaya tarik magnet dapat menembus benda, magnet mempunyai dua kutub, magnet memiliki gaya tolak dan gaya tarik magnet, dan magnet mempunyai medan magnet. Kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk pengunci kotak pensil, kompas, dinamo, pintu lemari es, alarm, speaker, dan untuk pemulung. Cara membuat magnet yaitu menggosok besi atau paku pada satu bagian magnet lalu besi atau paku tersebut didekatkan pada peniti atau besi yang lain.

VI. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pertemuan I (Senin, 15 Maret 2010)

1. Kegiatan awal : (10 menit)

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Apersepsi: - Ada apa di sak gемеja guru?
 - Siswa menyebutkan magnet yang ada di sak gемеja guru
 - menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan
 - menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a. Siswa dibentuk dalam lima kelompok
- b. Guru membagikan magnet kepada tiap-tiap kelompok
- c. Siswa mengamati dan membedakan bentuk-bentuk magnet

- d. Tiap kelompok mencoba mendekatkan magnet pada benda-benda di sekitarnya
- e. Siswa menuliskan benda-benda yang magnetik dan benda-benda yang tidak magnetik
- f. Masing-masing kelompok berdiskusi dan membuat laporan
- g. Tanya jawab

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1. Merangkum materi pembelajaran
- 2. Melaksanakan evaluasi
- 3. Memberi tugas atau PR
- 4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan
- 5. Memberi salam

B. Pertemuan II (Senin, 22 Maret 2010)

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- Melakukan apersepsi tentang bentuk-bentuk magnet yaitu tanya jawab yang mengarah pada materi yang akan diajarkan dengan mengaitkan pelajaran lalu
- Memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan inti (45 menit)

- Siswa diatur duduk menurut kelompoknya masing
- Guru membagikan magnet kepada tiap-tiap kelompok

- Masing-masing kelompok dibimbing oleh guru untuk membuat magnet
- Ketua kelompok akan melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
- Kelompok lain akan mengajukan pertanyaan atau menanggapi jawaban
- Guru memberikan penjelasan tambahan

3. Kegiatan akhir

- Melaksanakan evaluasi tertulis- Merangkum materi pembelajaran
- Guru bersama siswa merangkum pembelajaran
- Guru memberi motivasi
- Salaman

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Sumber : Buku IPA Kelas V SD. Prof. Yohanes Suryo. 2008.
PT Grasindo. Jakarta
2. Media/Alat :
 - Magnet,
 - Paku,
 - Besi,
 - Kertas,
 - Peniti,
 - Kayu, dan
 - Plastik

IX. Evaluasi :

1. Penilaian proses
2. Penilaian hasil (Tertulis)

Aspek yang dinilai : Kognitif, afektif dan psikomotor

Teknik penilaian : Tes

Bentuk Tes : LKS, individu, soal latihan ganda

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. a	6. b	11. b	16. a
2. a	7. d	12. b	17. a
3. a	8. a	13. d	18. b
4. d	9. b	14. c	19. c
5. b	10. d	15. d	20. a

Kriteria Penilaian :

Soal individu : tiap nomor bernilai 1

Nilai akhir : Jumlah jawaban benar X 10

Jumlah soal

Jakarta, 15 Maret 2010

Obsever

Peneliti

Siti Aminah

Dominggus Kasi

Nip. 131 257 576

Mengetahui

Kepala SDN Karet Kuningan 01 Pagi

Hj Suhanah, MM. Pd

Nip. 130 535 336

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Waktu : 4 X 35 menit

Hari/Tanggal : senin, 26 Maret 2010

I. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

II. Kompetensi Dasar

5. 1. Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet)

III. Indikator

5.1.1 Menjelaskan apa itu magnet alam

5.1.2 Menjelaskan apa itu magnet buatan

5.1.3 Mempraktekkan cara membuat magnet buatan (induksi dan penggosokan)

5.1.4 Menjelaskan dan mempraktekan cara membuat kompas dari magnet

5.1.5 Menjelaskan kegunaan magnet dalam kehidupan manusia

5.1.6 Menyebutkan contoh alat-alat yang menggunakan magnet

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan apa itu magnet alam
2. Menjelaskan apa itu magnet buatan
3. mempraktekan cara membuat magnet buatan (induksi, dan penggosokan)
4. Menjelaskan dan mempraktekan cara membuat kompas dari magnet
5. Menjelaskan kegunaan magnet dalam kehidupan manusia
6. Menyebutkan contoh alat-alat yang menggunakan magnet

V. Materi Pembelajaran

Magnet alam adalah batuan dari alam yang mempunyai sifat magnet. Magnet alam digunakan orang-orang zaman dahulu untuk menunjuk arah dalam perjalanan, misalnya di padang pasir dan hutan rimba.

Ada 3 cara membuat magnet yaitu dengan induksi, penggosokan dan arus listrik. Magnet dapat digunakan sebagai kompas karena magnet mempunyai dua kutub yaitu kutub Utara (U) dan kutub Selatan (S). Magnet mempunyai banyak kegunaannya, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit.

VI. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi kelompok, dan tugas

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pertemuan I (Senin, 29 Maret 2010)

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Mengkondisikan Kelas
- b. Apersepsi : - Menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (45 menit)

- Siswa diatur duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- Guru menjelaskan tentang aturan dalam proses pembelajaran
- Guru membagikan magnet sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk
- Siswa melakukan percobaan tentang magnet buatan dengan cara induksi dan penggosokan
- Guru membimbing dan membantu siswa dalam melakukan percobaan
- Siswa berdiskusi tentang percobaan yang telah dilakukan
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi

- Tiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain

3. Kegiatan akhir

- Melaksanakan evaluasi
- Merangkum materi pembelajaran
- Memberi motivasi
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan
- Salaman

B. Pertemuan II (Senin, 06 Maret 2010)

1. Kegiatan awal (15 menit)

- ❖ Melakukan apersepsi tentang magnet alam dan magnet buatan yaitu tanya jawab yang mengarah pada materi yang akan diajarkan dengan mengaitkan pelajaran lalu
- ❖ Memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan inti (45 menit)

- ❖ Siswa diatur duduk sesuai kelompoknya masing-masing
- ❖ Guru membagikan magnet dan LKS kepada tiap-tiap kelompok

- ❖ Masing-masing kelompok dibimbing oleh guru untuk membuat kompas dari magnet
- ❖ Tiap-tiap kelompok melakukan percobaan dan berdiskusi dengan kelompoknya
- ❖ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- ❖ Kelompok lain mengajukan pertanyaan
- ❖ Guru akan bertanya tentang kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari
- ❖ Guru memberi penjelasan tambahan sekaligus memberi penguatan

3. Kegiatan akhir

- ❖ Melaksanakan evaluasi tertulis
- ❖ Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran
- ❖ Guru memberi motivasi
- ❖ Salaman

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Sumber : Buku IPA Kelas V SD. Prof. Yohanes Suryo. 2008.
PT Grasindo. Jakarta
2. Media/Alat :
 - Magnet

- Paku
- Jarum
- Kertas, dan
- Peniti

IX. Evaluasi :

1. Penilaian proses
2. Penilaian hasil (Tertulis)

Aspek yang dinilai : Kognitif, afektif dan psikomotor

Teknik penilaian : Tes

Bentuk Tes : LKS, individu, soal latihan ganda

Kriteria Penilaian :

Soal individu : tiap nomor bernilai 1

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 10$

Jumlah soal

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. a 6. b 11. b 16. a

2. a 7. d 12. b 17. a

3. a	8. a	13. d	18. b
4. d	9. b	14. c	19. c
5. b	10. d	15. d	20. a

Jakarta, 29 Maret 2010

Observer

Peneliti

Siti Aminah

Dominggus Kasi

Nip. 131 257 576

Mengetahui

Kepala SDN Karet Kuningan 01 Pagi

Hj Suhanah, MM.Pd

Nip. 130 535 336

Lampiran 3

SOAL ULANGAN IPA SIKLUS I

Mata pelajaran : IPA

Nama :

Materi : Gaya Magnet dan Sifatnya

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat

1. Benda jika bergerak berarti mempunyai....

- a. Gaya
- b. Usaha
- c. Magnet
- d. Patah

2. Gaya tarik menarik antara dua massa atau benda disebut....

- a. gaya magnet
- c. gaya pegas
- b. gaya listrik
- d. gaya gravitasi

3. Semakin besar gaya maka tenaga yang diperlukan adalah...

- a. besar
- c. sedang
- b. kecil
- d. tidak ada

4. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya disebut...

- a. tensimeter
- c. thermometer
- b. ohmmeter
- d. dinamometer

5. Magnet mempunyai dua kutub yaitu....

- a. kilogram c. gram
- b. newton d. benar semua

11. Yang dapat ditarik oleh magnet ialah benda-benda yang terbuat dari...

- a. kain b. logam
- c. plastik d. karet

12. Berikut ini kemagnetan yang lebih tahan lama adalah kemagnetan....

- a. besi b. baja
- c. plastik d. karet

13. Tanah liat jika diletakkan akan berubah menjadi pipih, ini merupakan sifat gaya dapat....

- a. mengubah berat benda b. mengubah volume benda
- c. mengubah arah gerak benda d. mengubah bentuk benda

14. Jika kita mendekatkan dua kutub magnet yang senama, maka keduanya akan....

- a. diam c. tolak menolak
- b. menarik dan menolak d. tarik menarik

15. Dibawah ini adalah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet kecuali....

Lampiran 4

SOAL ULANGAN IPA SIKLUS II

Mata pelajaran : IPA

Nama :

Materi : Gaya Magnet dan Sifatnya

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat

1. Benda jika bergerak berarti mempunyai....

- a. Gaya
- b. Usaha
- c. Magnet
- d. Patah

2. Gaya tarik menarik antara dua massa atau benda disebut....

- a. gaya magnet
- c. gaya pegas
- b. gaya listrik
- d. gaya gravitasi

3. Semakin besar gaya maka tenaga yang diperlukan adalah...

- a. besar
- c. sedang
- b. kecil
- d. tidak ada

4. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya disebut...

- a. tensimeter
- c. thermometer
- b. ohmmeter
- d. dinamometer

5. Magnet mempunyai dua kutub yaitu....

- a. kilogram c. gram
- b. newton d. benar semua

11. Yang dapat ditarik oleh magnet ialah benda-benda yang terbuat dari...

- a. kain b. logam
- c. plastik d. karet

12. Berikut ini kemagnetan yang lebih tahan lama adalah kemagnetan....

- a. besi b. baja
- c. plastik d. karet

13. Gambar di samping merupakan cara membuat magnet dengan....

- a. induksi c. arus listrik
- b. lipatan d. penggosokan

14. Jika kita mendekatkan dua kutub magnet yang senama, maka keduanya akan....

- a. diam c. tolak menolak
- b. menarik dan menolak d. tarik menarik

15. Dibawah ini adalah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet kecuali....

- a. logam b. besi

c. nikel

d. karet

16. Kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh....pengahalang antara magnet dan benda magnetis

a. ketebalan

c. besarnya magnet

b. besarnya benda magnetis

d. beratnya benda

17. Pada dasarnya ada dua gaya pokok yaitu....

a. tarik dan dorong

b. jauh dan dekat

c. panjang dan pendek

d. tinggi dan rendah

18. Pada gambar di samping menunjukkan magnet yang dapat dibuat dengan cara....

a. penggosokan

c. arus listrik

b. induksi

d. lipatan

19. Batuan dari alam yang mempunyai sifat magnet adalah pengertian dari....

a. magnet buatan

c. magnet alam

b. magnet besi

d. magnet induksi

20. Benda yang mampu menarik benda lain adalah pengertian dari.....

a. magnet

b. kaca

c. besi

d. air

Lampiran 5

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	Standar Kompetensi	Hasil Belajar	Indikator	Ranah Kognitif		
				C1	C2	C3
1.	Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya	1.Mengidentifikasi gaya magnet, bentuk-bentuk magnet, benda magnetik dan tidak magnetik	1. Siswa dapat menyebutkan gaya magnet 2. Siswa dapat membedakan bentuk-bentuk magnet 3. Siswa dapat membedakan benda magnetik dan tidak magnetik	2 4 6 17 18		
		2.Mendeskripsikan sifat-sifat magnet	4. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat magnet		1 3 5 9 10	

					11 16 19 20	
		3. Menjelaskan magnet alam dan magnet buatan serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	5. Siswa dapat menjelaskan magnet alam dan magnet buatan melalui percobaan 6. Siswa dapat mempraktekan cara membuat kompas dari magnet dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari			7 8 12 13 14 15

Ket : C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	Standar Kompetensi	Hasil Belajar	Indikator	Ranah Kognitif		
				C1	C2	C3
1.	Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya	1.Mengidentifikasi gaya magnet, bentuk-bentuk magnet, benda magnetik dan tidak magnetik	1. Siswa dapat menyebutkan gaya magnet 2. Siswa dapat membedakan bentuk-bentuk magnet 3. Siswa dapat membedakan benda magnetik dan tidak magnetik	2 4 6 17 18		
		2.Mendeskripsikan sifat-sifat magnet	4. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat magnet		1 3 5 9 10	

					11 16 19 20	
		3. Menjelaskan magnet alam dan magnet buatan serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	5. Siswa dapat menjelaskan magnet alam dan magnet buatan melalui percobaan 6. Siswa dapat mempraktekan cara membuat kompas dari magnet dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari			7 8 12 13 14 15

Ket : C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Hari/Tanggal :

Topik : Gaya Magnet dan Sifatnya

Kelompok :

Tuliskanlah nama-nama benda yang magnetik dan nonmagnetik dalam kolom yang tersedia

NO	BENDA MAGNETIK	BENDA NONMAGNETIK
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		

Benda magnetik adalah.....

Benda nonmagnetik adalah.....

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Hari/Tanggal :

Topik : Gaya Magnet dan Sifatnya

Kelompok :

Alat dan bahan:

- Magnet
- Jarum
- Gabus/sterofom
- Piring
- Air

Cara kerja:

- Tuangkan air kedalam piring secukupnya
- Gosok ujung jarum dengan magnet beberapa kali
- Tusuk ujung jarum dengan gabus kecil
- Biarkan jarum terapung
- Ke arah mana jarum akan menunjuk? Tuliskan jawabanmu.....
- Mengapa demikian? Tuliskan jawabanmu.....

Lampiran 9

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Nama Calon Guru : Dominggus Kasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2010

Waktu : 2 x 35 menit

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Menyiapkan bahan, alat materi belajar		
2.	Menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik dan memadai		
3.	Melakukan apersepsi		
4.	Menjelaskan materi tujuan pembelajaran		
5.	Membagi kelompok dan LKS		
6.	Membimbing dan memonitor kerja kelompok		
7.	Menjawab pertanyaan siswa		
8.	Meminta laporan hasil kerja kelompok		
9.	Membuat rangkuman materi		
10.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok		
11.	Menugaskan siswa untuk berdiskusi tentang		

	materi yang dipelajari		
12.	Meminta laporan diskusi		
13.	Mengelola waktu secara efisien		
14.	Menunjukkan kegairahan belajar		
15.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekreasi		
16.	Menghargai gagasan-gagasan dan ide siswa		
17.	Menunjukkan sikap ramah, luwes, penuh pengertian dan sabar kepada siswa		
18.	Melakukan penilaian proses		
19.	Melakukan penilaian akhir pembelajaran		

Presentase Nilai Kemampuan Guru = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

= X 100

19

=

Jakarta, Maret 2010

Peneliti

Observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

Lampiran 11

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Halimah Sri Arnawati, M. Pd

Nip : 1948 0620 1975 032001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet dan Sifatnya Melalui penggunaan Metode Diskusi di Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang dibuat oleh:

Nama : Dominggus Kasi

No. Reg : 1815063889

Jurusan : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan.

Jakarta, 22 Maret 2010

Penilai

Dra. Halimah Sri Arnawati

Nip. 1948 0620 1975 032001

Lampiran 12

Hasil Belajar IPA Selama PTK

Siklus I	Siklus II
85	90
95	100
70	90
70	90
75	85
70	95
80	85
80	100
90	95
70	80
50	85
65	85
75	90

80	90
80	100
75	80
75	80
75	80
35	75
80	95
75	85
70	90
55	80
Jumlah 1675	2025
Rata-rata 72,82	88,04

Lampiran 13

SKALA NILAI ULANGAN HARIAN SIKLUS I

No	Nilai	Banyaknya	Jumlah Nilai
1.	35	1	35
2.	50	1	50
3.	55	1	55
4.	65	1	65
5.	70	5	350
6.	75	6	450
7.	80	5	400
8.	85	1	85
9.	90	1	90
10.	95	1	95
	Jumlah	23	1675
	Rata-rata		72,82

Jakarta, Maret 2010

Observer

Peneliti

Siti Aminah

Dominggus Kasi

Nip. 131 257 576

Lampiran 14

SKALA NILAI ULANGAN HARIAN SIKLUS II

No	Nilai	Banyaknya	Jumlah Nilai
1.	75	1	75
2.	80	5	400
3.	85	5	425
4.	90	6	540
5.	95	3	285
6.	100	3	300
	Jumlah	23	2025
	Rata-rata		88,04

Jakarta, Maret 2010

Observer

Peneliti

Siti Aminah

Dominggus Kasi

Nip. 131 257 576

Lampiran 15

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Guru : Dominggus Kasi

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2010

Waktu : 2X35 menit

NO	Aktivitas guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Menyiapkan bahan, alat materi belajar	✓	
2.	Menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik dan memadai	✓	
3.	Melakukan apersepsi	✓	
4.	Menjelaskan materi tujuan pembelajaran	✓	
5.	Membagi kelompok dan LKS	✓	
6.	Membimbing dan memonitor kerja		

	kelompok	✓	
7.	Menjawab pertanyaan siswa	✓	
8.	Meminta laporan hasil kerja kelompok	✓	
9.	Membuat rangkuman materi		✓
10.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
11.	Menugaskan siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari	✓	
12.	Meminta laporan diskusi	✓	
13.	Mengelola waktu secara efisien	✓	
14.	Menunjukkan kegairahan belajar	✓	
15.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekreasi		✓
16.	Menghargai gagasan-gagasan dan ide siswa	✓	

17.	Menunjukkan sikap ramah, luwes, penuh pengertian dan sabar kepada siswa	✓	
18.	Melakukan penilaian proses	✓	
19.	Melakukan penilaian akhir pembelajaran	✓	

Presentase Nilai Kemampuan Guru = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

= $\frac{17}{19} \times 100$

19

= 89,47

Jakarta, 15 Maret 2010

Peneliti

Observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

Lampiran 16

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Dominggus Kasi

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2010

Waktu : 2X35 menit

NO	Aktivitas guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Menyiapkan bahan, alat materi belajar	✓	
2.	Menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik dan memadai	✓	
3.	Melakukan apersepsi	✓	
4.	Menjelaskan materi tujuan pembelajaran	✓	

5.	Membagi kelompok dan LKS	✓	
6.	Membimbing dan memonitor kerja kelompok	✓	
7.	Menjawab pertanyaan siswa	✓	
8.	Meminta laporan hasil kerja kelompok	✓	
9.	Membuat rangkuman materi	✓	
10.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
11.	Menugaskan siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari	✓	
12.	Meminta laporan diskusi	✓	
13.	Mengelola waktu secara efisien	✓	
14.	Menunjukkan kegairahan belajar	✓	
15.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekreasi	✓	

16.	Menghargai gagasan-gagasan dan ide siswa	✓	
17.	Menunjukkan sikap ramah, luwes, penuh pengertian dan sabar kepada siswa	✓	
18.	Melakukan penilaian proses	✓	
19.	Melakuka penilaian akhir pembelajaran	✓	

Presentase Nilai Kemampuan Guru = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

= $\frac{19}{19} \times 100$

19

= 100

Jakarta, 22 Maret 2010

Peneliti

Observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

Lampiran 17

Instrumen Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi

No	Langkah-langkah Diskusi	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan		
2.	Guru memberikan pengarahan seperlunya		
3.	Guru merumuskan masalah yang didiskusikan secara jelas		
4.	Siswa membentuk kelompok diskusi		
5.	Siswa memilih pimpinan diskusi		
6.	Siswa mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan lain-lain		
7.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya		
8.	Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain		
9.	Menjaga ketertiban		
10.	Guru memberi bantuan dan dorongan sepenuhnya		
11.	Tiap kelompok harus tahu apa yang		

	didiskusikan		
12.	Tiap anggota mempunyai hak yang sama dalam berbicara		
13.	Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi		
14.	Hasil diskusi ditanggapi kelompok lain		
15.	Guru memberikan penjelasan dari hasil diskusi		
16.	Siswa mencatat hasil diskusi		
17.	Guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok		

Lampiran 18

DATA HASIL KERJA KELOMPOK SISWA

No	Nama Kelompok	Nilai	
		Siklus I	Siklu II
1.	Anggrek	70	75
2.	Bintang	65	75
3.	Melati	65	70
4.	Serigala	70	75
5.	Tulip	65	75
	Jumlah	335	370
	Rata-rata	67	74
	Presentase	67%	74%

Peneliti

Observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dikatakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti, yaitu dengan cara pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari lima kelompok dan masing-masing kelompok mempunyai 6-7 anggota. Dalam proses belajar mengajar, peneliti belum menguasai kelas sepenuhnya. Demikian pula dalam penyampaian materi pun terdapat beberapa aspek yang peneliti tidak munculkan misalnya merangkum materi secara bertahap, merangkum materi pada akhir pembelajaran serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sejenak.

Dalam diskusi kelompok juga peneliti kurang membimbing dan mengawas siswa secara baik, peneliti hanya berdiri di depan kelas sambil memberikan penjelasan. Bukan hanya terbatas pada itu, tetapi nama-nama kelompok pun belum dihafal sehingga peneliti terlihat bingung dalam memanggil nama kelompok.

Pada siklus I ini masih terdapat siswa yang malu untuk bertanya, ragu, bingung, malas dalam berdiskusi, takut untuk berbicara, serta merasa kesulitan dalam membuat laporan diskusi kelompok. Suasana kelas pun masih ribut dan siswa selalu berkejaran, saling mengganggu yang lain serta kurang terfokus pada pelajaran. Demikian juga media dan atau alat yang digunakan dalam percobaan masih kurang, sehingga kelompok yang lain harus menunggu gilirannya.

Peneliti

observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

Lampiran 20

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diinginkan, artinya peneliti sudah menerapkan dan memunculkan semua aspek yang terdapat pada lembar pengamatan aktivitas guru. Peneliti tidak lagi berdiri didepan kelas, melainkan berjalan dan memantau tiap-tiap kelompok diskusi, serta membimbing dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Dalam diskusi kelompok siswa sudah terlihat tertib, tenang, berani bertanya, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah memahami cara berdiskusi dengan baik serta mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kepada kelompok lain. Tiap-tiap kelompok sudah terlihat berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok presentasi.

Media atau alat percobaan yang digunakan pun sudah mencukupi semua kelompok yang berdiskusi, sehingga proses diskusi berjalan dengan aman dan lancar. Dengan melihat hal tersebut peneliti merasa senang, bangga, dan puas dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini.

Peneliti

Observer

Dominggus Kasi

Siti Aminah

Nip. 131 257 576

Lampiran 21

WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu mengerti dengan masalah yang akan dibahas?	Ya, saya sudah mengerti masalah hari ini yaitu tentang magnet
2.	Apakah kamu merasa senang dengan membentuk kelompok diskusi?	Saya sangat senang dengan pembentukan kelompok, karena dengan diskusi saya bisa menanyakan hal yang saya belum mengerti kepada teman
3.	Apakah kamu senang dengan pimpinan diskusi kamu?	Pimpinan diskusi ini saya senang dengan dia, karena dia pintar dan baik.
4.	Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman sekelompoknya?	Saya senang berdiskusi dengan teman kelompok, karena saya bisa Tanya tentang

		pelajaran yang saya tidak tahu
5.	Bagaimana perasaan kamu dengan tempat duduk, ruangan dan sarana belajar yang digunakan?	Saya senang, karena tempat duduk diatur rapi, ruangan bersih, sarana belajar lengkap.
6.	Apakah kamu senang melaporkan hasil diskusi kepada teman-teman lain?	Ya, saya senang bacakan hasil kelompok, karena kalau saya baca pasti saya tambah lancar membaca.
7.	Apakah kamu sudah tahu persis topik yang didiskusikan?	Ya, saya sudah tahu topik diskusi hari ini yaitu tentang magnet

Lampiran 22

**FOTO-FOTO PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN
METODE DISKUSI**



Gambar 6. Siswa mengerjakan LKS



Gambar 7. Siswa melakukan percobaan dengan magnet



Gambar 8. Siswa melakukan percobaan dengan magnet



Gambar 9. Siswa membacakan laporan diskusi



Gambar 10. Observer sedang menilai aktivitas guru



Gambar 11. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan diskusi



Gambar 12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 13. Siswa berperan sebagai moderator dalam presentasi



Gambar 14. Siswa berdiskusi dengan kelompok



Gambar 15. Siswa membuat laporan diskusi



Gambar 16. Siswa mengerjakan soal ujian siklus I



Gambar 17. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)



Gambar 18. Guru membimbing kelompok diskusi



Gambar 19. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 20. Siswa mengerjakan soal ujian siklus II

RIWAYAT PENULIS



Dominggus Kasi, Tempat Tanggal Lahir, Akrin 24 Desember 1985 putra pertama dari bapak Yonas Kasi dan ibu Miriam Anari. Menamatkan Pendidikan sekolah dasar pada tahun 1999 di SD YPK Inam Jandurau. Kemudian melanjutkan Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Negeri Kebar dan lulus pada tahun 2002. Setelah itu melanjutkan ke SMU YPK OIKOUMENE Manokwari dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2006 mengikuti seleksi mahasiswa TID BERASRAMA dari provinsi Papua Barat dan mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) selama empat tahun dengan mendapatkan beasiswa dari Dikti.

Semoga ilmu yang didapatkan selama perkuliahan akan diimplementasikan bagi ana-anak pedalaman Papua Barat khususnya di daerah Arfak Kabupaten Manokwari, sehingga anak-anak tersebut menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa.

